



## Strategi Membangun Keluarga Muda yang Berkomitmen Melayani di Gereja Baptist Pengharapan Manado

**Suzan Grace Paoki**

Sekolah Tinggi Teologi Baptist Indonesia  
[suzan.paoki@gmail.com](mailto:suzan.paoki@gmail.com)

**Sari Saptorini**

Sekolah Tinggi Teologi Baptist Indonesia  
[sarisaptorini@stbi.ac.id](mailto:sarisaptorini@stbi.ac.id)

**Yonatan Alex Arifianto**

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga  
[arifianto.alex@gmail.com](mailto:arifianto.alex@gmail.com)

**Abstract:** *Young families are a strategic element in supporting the sustainability of church ministry. However, various challenges such as economic pressure, busy work, and limited relevant church programmes often hinder their active involvement. Pengharapan Baptist Church Manado faces similar challenges, where the presence of young families as drivers of ministry is not optimal. This research aims to identify strategies that the church can use in building the commitment of young families to serve on an ongoing basis. This research was conducted using a descriptive qualitative method with a literature study approach to describe which aims to describe and explain certain phenomena, situations, or problems based on existing data and information in scientific literature, articles, and other documents. Based on this research, the author draws the conclusion that effective strategies include, among others: strengthening the teaching of God's word, building close fellowship, diaconal service, effective leadership of the pastor and the adaptation of services in the digital era. This research is based on a case study at Pengharapan Baptist Church Manado and is also specifically designed to answer the needs of young families at Pengharapan Baptist Church Manado. This research is expected to make a significant contribution in supporting a relevant and sustainable ministry strategy, as well as a basis for further research related to evaluating the implementation of this strategy.*

**Keywords:** *servicing strategy, servicing commitment, young families, baptist church, young baptist families*

**Abstrak:** Keluarga muda merupakan elemen strategis dalam mendukung keberlanjutan pelayanan gereja. Namun, berbagai tantangan seperti tekanan ekonomi, kesibukan pekerjaan, dan keterbatasan program gereja yang relevan seringkali menghambat keterlibatan mereka secara aktif. Gereja Baptist Pengharapan Manado menghadapi tantangan serupa, dimana keberadaan keluarga muda sebagai penggerak pelayanan belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang dapat digunakan gereja dalam membangun komitmen keluarga muda untuk melayani secara berkesinambungan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur untuk mendeskripsikan yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena, situasi, atau masalah tertentu berdasarkan data dan informasi yang telah ada dalam literatur ilmiah, artikel, dan dokumen lainnya. Berdasarkan penelitian ini, penulis menarik kesimpulan bahwa

strategi yang efektif meliputi antara lain: penguatan pengajaran firman Tuhan, membangun persekutuan yang erat, pelayanan diakonia, kepemimpinan gembala sidang yang efektif dan adanya adaptasi pelayanan di era digital. Penelitian ini dibuat didasarkan atas studi kasus pada Gereja Baptist Pengharapan Manado dan juga dirancang khusus untuk menjawab kebutuhan keluarga muda di Gereja Baptist Pengharapan Manado. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung strategi pelayanan yang relevan dan berkelanjutan, sekaligus menjadi dasar untuk penelitian lanjutan terkait evaluasi implementasi strategi ini.

**Kata kunci:** strategi melayani, komitmen melayani, keluarga muda, gereja baptis, keluarga muda baptis

## **PENDAHULUAN**

Keterlibatan keluarga muda dalam pelayanan gereja memiliki peran krusial dalam memastikan keberlangsungan dan dinamika pelayanan gereja. Seperti pernyataan dari Wattimur dan Heidemans bahwa kaum muda merupakan tulang punggung gereja baik masa kini maupun masa yang akan datang dan mereka juga memberikan dampak yang baik dalam pelayanan (Wattimury & Heidemans, 2020). Sebagai generasi penerus, mereka membawa energi, ide-ide segar, dan semangat baru yang dapat menghidupkan kembali berbagai aspek pelayanan. Partisipasi aktif keluarga muda menciptakan kesinambungan antara generasi sebelumnya dengan generasi mendatang, sekaligus menjadi teladan bagi anak-anak dan jemaat lainnya. Gereja Baptist Pengharapan Manado menyadari peran penting ini sehingga gereja butuh untuk mengembangkan strategi yang efektif untuk terus membina dan memperkuat iman keluarga muda yang rindu melayani.

Gereja Baptist Pengharapan Manado adalah gereja anggota Kerapatan Gereja Baptist Indonesia yang berlokasi di Manado, Sulawesi Utara. Jumlah jemaat tercatat kurang dari 100 orang dan anggota aktif kurang dari 50 orang serta anggota keluarga muda kira-kira 10 keluarga. Dengan jumlah tersebut, gereja diharapkan memiliki generasi penerus yang cukup untuk terus melayani dan giat dalam kegiatan-kegiatan dalam gereja. Namun pada kenyataannya, terdapat banyak tantangan dalam perkembangan pelayanan gereja, keluarga muda yang diharapkan dapat berpartisipasi aktif, terkadang kurang memiliki komitmen dan kurang menyisihkan waktu dalam kegiatan maupun pelayanan di gereja. Akibatnya, pelayan-pelayan yang biasanya diberi tanggungjawab dalam pelayanan, merekalah yang akan selalu diberi tanggungjawab untuk memegang pelayanan selama mereka berada di tempat pada saat dibutuhkan. Hal ini membuat jemaat yang lain, khususnya keluarga muda, menjadi kurang berpartisipasi aktif dalam tanggung jawab pelayanan gereja.

Keluarga merupakan bagian kecil dalam kehidupan berjemaat yang memiliki peranan penting dalam membangun iman anggota keluarga dan membimbing anggota keluarganya dalam pertumbuhan dari segi rohani, serta melakukan kehendak Allah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya, keluarga dapat menjadi motor penggerak dalam berbagai bidang pelayanan, baik dalam penginjilan, diakonia, maupun pendidikan iman, sehingga gereja terus bertumbuh dan memberi dampak bagi masyarakat. Novianti dan Duha dalam penelitiannya menyatakan bahwa keluarga diharapkan mampu menjadi jemaat gereja yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sesuai dengan kehendak Allah. Gereja bisa bertumbuh karena peran keluarga (Novianti & Duha, 2023). Juga Stevanus & Sitepu dalam penelitian mereka menyatakan bahwa dalam pelayanan semua orang atau jemaat harus memiliki karakter yang baik. Gereja harus memiliki strategi dalam membentuk semua jemaat terlebih generasi muda untuk memiliki karakter yang baik dimana memiliki sikap seperti Kristus, nilai-nilai Kristiani dan mau melayani di gereja (Stevanus &

Sitepu, 2020). Dalam penelitian Grosman dkk menyatakan bahwa penatalayanan yang baik, erat kaitannya dengan pertumbuhan gereja yang menjadi harapan dari setiap pelayan injil dan organisasi gereja. Karena itu dibutuhkan strategi penatalayanan dalam gereja bagi pertumbuhan jemaat. Penatalayanan melibatkan jemaat untuk menatalayani yang berarti tidak hanya membagi atau memberikan talenta untuk pekerjaan Allah sebagai ucapan syukur kepada-Nya, tapi juga berarti bagaimana kita meningkatkan kesejahteraan hidup. Gereja sebagai Lembaga Pendidikan non-Formal memiliki peran strategi dalam tugasnya untuk membangun karakter kristiani bagi warganya, yakni menghasilkan insan-insan yang berkarakter unggul sesuai nilai-nilai kristiani (Grosman, Rogahang, & Lumi, 2021). Maka dapat disimpulkan dari penelitian-penelitian terdahulu bahwa di dalam gereja terdapat keluarga-keluarga yang mempunyai perannya masing-masing dalam gereja, dan setiap orang atau keluarga dalam gereja harus memiliki karakter yang baik, karakter seperti Kristus untuk menjalankan tugas pelayanan di gereja.

Berdasarkan hasil penelitian serta adanya *research gap* yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana Gereja Baptis Pengharapan Manado dapat membangun keluarga muda yang berkomitmen dalam pelayanan. Fokus penelitian ini yakni pada strategi yang bisa diterapkan oleh gereja untuk dapat membangun keluarga muda yang berkomitmen dalam pelayanan.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur untuk mendeskripsikan yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena, situasi, atau masalah tertentu berdasarkan data dan informasi yang telah ada dalam literatur ilmiah, artikel, dan dokumen lainnya (Fadli, 2021, pp. 33–54). Melalui studi literatur, peneliti mengumpulkan data secara mendalam dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terkait topik yang dibahas, tanpa mengandalkan data kuantitatif atau analisis statistik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah: Pertama, menjelaskan tentang konsep keluarga muda dalam perspektif gereja serta pentingnya generasi keluarga muda dalam pelayanan dalam gereja. Kedua, penulis akan menjelaskan tentang hambatan dan tantangan yang dihadapi baik gereja maupun keluarga muda dalam membangun komitmen mereka dalam pelayanan di gereja, kemudian yang terakhir penulis akan menjelaskan tentang strategi gereja untuk membangun keluarga muda yang berkomitmen melayani.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Konsep Keluarga Muda dan Pentingnya Peran Mereka dalam Pelayanan Gereja***

#### ***Konsep Keluarga Muda***

Keluarga muda adalah salah satu fase awal dalam perjalanan kehidupan keluarga yang sering kali diisi oleh pasangan yang baru menikah atau sedang memulai tahap awal membangun rumah tangga, biasanya dengan anak-anak kecil. Fase ini merupakan masa transisi dari kehidupan individu atau pasangan tanpa anak menjadi sebuah unit keluarga yang lebih kompleks. Dalam berbagai konteks, termasuk agama dan sosial, keluarga muda dipandang sebagai fondasi untuk membangun masyarakat yang kokoh dan dinamis. Pada tahap ini, nilai-nilai dasar dalam kehidupan keluarga, seperti kepercayaan, komunikasi, dan tanggung jawab, mulai terbentuk. Dalam konteks rohani, keluarga muda diharapkan menjadi unit yang tidak hanya berkembang secara pribadi tetapi juga aktif dalam membangun kehidupan spiritual mereka dan lingkungan gereja. Keluarga pada dasarnya bukanlah hasil rancangan manusia, tetapi Allah yang memulainya ketika Allah menciptakan manusia yang pertama. Agin dan Yenirenowati dalam penelitian menyatakan bahwa Allah menciptakan manusia menurut gambar Allah dan dalam Kejadian 2 Allah sendiri yang menciptakan awalnya Adam dan

selanjutnya Hawa. Sesudah Allah menciptakan Hawa, Allah memberikannya kepada Adam. Dan dalam ayat 23-24 “...*Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki. Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya,...*” Ini adalah perkawinan atau keluarga pertama. Allah menciptakan keluarga untuk menjadi kawan sekerja Allah dalam mengelola ciptaan Tuhan dan setia kepada Sang Pencipta (Angin & Yeniretnowati, 2024). Jadi Keluarga adalah ciptaan Allah yang sudah Allah rancang sedemikian rupa untuk menjadi kawan sekerja Allah, dan Keluarga ini disebut Keluarga Kristen.

Keluarga Kristen dalam hal ini adalah pasangan suami istri yang di sahkan atau dipersatukan dihadapan Allah dan menjadi pasangan seumur hidup. Dasar dari keluarga kristen ialah menjadikan Kristus sebagai kepala keluarga dimana seluruh ajaran Yesus Kristus menjadi dasar kehidupan berkeluarga. Karena ketika keluarga kristen menjadikan Yesus Kristus sebagai dasar dalam keluarga pastilah nilai-nilai dari ajaran Yesus Kristus akan terpancar dalam kehidupan sehari-hari (Nababan, 2019). Harefa dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Allah menciptakan manusia dalam gambar menurut rupa-Nya supaya manusia dapat bersekutu dengan Allah supaya terjalin relasi antara manusia dan Allah berbeda dengan makhluk-makhluk lainnya. Diciptakan menurut gambar Allah berarti manusia adalah citra Allah yang memiliki potensi ilahi yakni; spiritualitas, rasio, kehendak, mampu berkomunikasi, relasi, berpikir, mengingat, merencanakan, mempunyai kreativitas yang dapat digunakan untuk menata ciptaan dari zaman ke zaman, dan dari generasi ke generasi (Harefa, 2019). Kehidupan keluarga kristen setiap hari seharusnya adalah hidup yang berhubungan dengan Kristus, yang mencerminkan Kristus dalam kehidupan mereka setiap hari. Keluarga muda adalah elemen penting dalam masyarakat dan gereja yang membutuhkan perhatian khusus. Dengan memberikan pembinaan yang relevan, keluarga muda dapat menjadi fondasi yang kokoh untuk membangun komunitas yang lebih baik, mencerminkan nilai-nilai iman, dan berkontribusi dalam keberlanjutan pelayanan gereja.

#### *Peran keluarga muda dalam Gereja*

Keluarga muda memiliki peran krusial dalam pelayanan gereja, berfungsi sebagai penggerak utama yang membawa energi, kreativitas, dan perspektif baru yang segar. Sebagai unit keluarga yang terdiri dari pasangan suami istri yang baru menikah atau berada dalam tahap awal membangun rumah tangga, mereka berada dalam fase kehidupan yang dinamis dan penuh semangat, di mana antusiasme mereka terhadap perubahan dan inovasi berada pada puncaknya. Dalam tahap ini, mereka juga cenderung lebih terbuka terhadap pembelajaran dan pembentukan karakter rohani, menjadikan mereka aset penting dalam pelayanan gereja. Keterlibatan aktif keluarga muda dalam pelayanan gereja tidak hanya memperkaya komunitas iman dengan ide-ide inovatif dan semangat baru, tetapi juga menciptakan jembatan antara generasi yang lebih tua dan yang lebih muda. Keluarga muda cenderung lebih terbuka terhadap perubahan dan adaptasi metode baru dalam menyampaikan pesan iman. Studi oleh Gilly menekankan pentingnya pelayanan kaum muda berbasis keluarga sebagai pendekatan kontekstual di Indonesia, yang menempatkan kembali kaum muda di tengah komunitas iman atau gereja (Gilly, 2023). Melalui peran mereka, keluarga muda dapat menjembatani perbedaan generasi, memperkenalkan cara-cara pelayanan yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman, sekaligus tetap menjaga akar nilai-nilai tradisional gereja. Kehadiran mereka dalam pelayanan juga memberikan inspirasi kepada generasi muda untuk melihat kehidupan keluarga sebagai arena untuk menjalankan iman secara nyata. Sebagai individu yang berada di antara generasi senior dan anak-anak, keluarga muda berperan sebagai jembatan yang menghubungkan berbagai kelompok usia dalam gereja. Mereka dapat menjadi teladan bagi generasi muda dalam hal komitmen berkeluarga yang berlandaskan iman, serta keterlibatan aktif dalam pelayanan.

Penelitian oleh Rannu dan Novita Sari menunjukkan bahwa proses mentoring pemimpin kaum muda berperan signifikan bagi perkembangan pelayanan pemuda di gereja (Rannu & Ririn Novita Sari, 2023). Peran keluarga muda sangat penting dalam memastikan keberlangsungan dan relevansi gereja di tengah perubahan zaman. Keluarga muda memiliki kemampuan yang lebih cepat dalam mengadaptasi perkembangan zaman dibandingkan generasi lainnya.

Sebagai generasi yang berada di usia produktif dan tumbuh dalam era modern, mereka juga terbiasa dengan perubahan teknologi, sosial, dan budaya yang cepat. Selain itu, keluarga muda cenderung lebih fleksibel dalam menerima perubahan gaya hidup dan pola pikir yang sejalan dengan dinamika zaman. Dalam konteks gereja, mereka mampu menjembatani tradisi dan inovasi dengan cara yang tetap menghormati nilai-nilai fundamental gereja sambil membawa pendekatan baru yang lebih relevan. Keluarga muda adalah generasi yang hidup di masa yang penuh dengan perubahan dan kemajuan. Dengan perubahan zaman yang mereka hadapi pada masa kehidupan mereka, keluarga muda dalam pelayanan gereja, tetap menghormati dan mempertahankan nilai-nilai fundamental gereja sebagai landasan iman yang kokoh, disisi lain juga tidak menutup diri dengan pendekatan baru dalam pelayanan yang lebih relevan dengan perkembangan zaman. Kemajuan teknologi yang pesat, serta norma-norma sosial dan budaya dapat mempengaruhi cara mereka menjalani hidup mereka dengan orang lain namun sebagai pelayan di gereja mereka diharapkan terus teguh memegang prinsip-prinsip dasar gereja, seperti pendidikan moral, pelayanan masyarakat, serta terus mematuhi aturan-aturan atau perintah yang diajarkan dalam Alkitab.

Dalam pelayanan di gereja, keluarga mudalah yang sering mengadopsi hal-hal modern, seperti berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan secara online atau dengan menggunakan ide-ide inovatif dalam konteks pelayanan gereja. Mereka mendukung penggunaan teknologi untuk membuat ibadah lebih menarik dan teratur, seperti penggunaan laptop dan media teknologi lain dan juga mempermudah berkomunikasi sesama anggota jemaat seperti grup WhatsApp gereja untuk berbagi informasi, beribadah dan berdoa bersama. Dengan keterlibatan keluarga muda dalam gereja, mereka dapat menolong gereja untuk mempertahankan warisan spiritual, tetapi juga memastikan bahwa gereja tetap relevan dengan perubahan yang terus berkembang. Dengan cara ini, gereja tidak hanya tetap berakar pada warisan spiritualnya, tetapi juga mampu merangkul perubahan yang membawa dampak positif bagi jemaat dan masyarakat luas. Hal ini memungkinkan gereja untuk terus berkembang sebagai komunitas yang dinamis, inklusif, dan berdaya guna dalam menjawab tantangan zaman modern. Dengan demikian, keluarga muda tidak hanya sekedar pelaku pelayanan, tetapi juga agen transformasi yang membawa gereja menuju masa depan yang lebih baik. Untuk itu, gereja perlu memberikan perhatian khusus dalam membina dan mendukung keluarga muda agar potensi mereka dapat berkembang sepenuhnya dan berdampak signifikan bagi komunitas iman.

### ***Hambatan dan Tantangan yang Dihadapi Gereja Dan Keluarga Muda Dalam Pelayanan Di Gereja***

Menjangkau keluarga muda merupakan tantangan signifikan bagi gereja di era modern. Berbagai hambatan muncul dari dinamika internal gereja maupun faktor eksternal yang memengaruhi kehidupan keluarga muda. Disisi lain, keluarga muda yang dalam ini memiliki peran penting dalam pelayanan gereja, seringkali juga menghadapi berbagai hambatan dan tantangan yang dapat mengurangi partisipasi aktif mereka. Berikut adalah beberapa hambatan utama yang dihadapi gereja dan keluarga muda dalam pelayanan di gereja:

#### *Perubahan Gaya Hidup dan Prioritas*

Keluarga muda saat ini sering kali menghadapi tekanan ekonomi, tuntutan karier, dan kebutuhan untuk menyeimbangkan kehidupan pribadi dengan profesional. Kesibukan ini dapat

mengurangi waktu dan energi mereka untuk terlibat dalam kegiatan gereja. Penelitian oleh Hengki Irawan Setia Budi menyoroti bahwa gereja sering kali kurang dalam melakukan penjangkauan dan pemberdayaan generasi muda, yang dipandang sebagai generasi dengan banyak masalah dan tingkat spiritualitas yang rendah (Budi, 2021). Perubahan prioritas yang membuat beberapa tuntutan dalam keluarga meningkat ini juga mempengaruhi keluarga muda di Gereja Baptis Pengharapan Manado, beberapa dari mereka harus memberikan waktu lebih kepada pekerjaan yang dapat membantu mereka keluar dari permasalahan ekonomi keluarga apalagi untuk keluarga yang baru.

#### *Kesenjangan Antargenerasi*

Perbedaan pandangan antara generasi yang lebih tua dan keluarga muda dapat menciptakan kesenjangan dalam gereja. Gaya ibadah, metode pengajaran, dan pendekatan pelayanan yang tidak relevan dengan kebutuhan dan preferensi keluarga muda dapat membuat mereka merasa terasing. Studi oleh Deflit Dujerslaim Lilo menekankan pentingnya gereja untuk mampu menjangkau generasi muda demi kepentingan gereja itu sendiri (Lilo, 2021). Keluarga muda di gereja baptis pengharapan juga menghadapi persoalan ini karena perbedaan cara berpikir dan cara menyelesaikan persoalan dalam gereja ataupun dalam cara memutuskan sesuatu yang harus dalam persetujuan generasi yang berbeda dalam gereja. Hal ini menjadi persoalan yang sulit diatasi karena latar belakang faktor usia yang membedakan pandangan masing-masing jemaat.

#### *Kurangnya Program yang Relevan*

Banyak gereja belum menyediakan program atau pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik keluarga muda, seperti seminar pernikahan, pengasuhan anak, atau kelompok pendukung. Tanpa program yang relevan, keluarga muda mungkin merasa gereja tidak memahami atau mendukung tantangan yang mereka hadapi. Penelitian oleh Lavandya Permata Kusuma Wardhani dan Sujud Swastoko menyoroti pentingnya sinergi antara keluarga dan gereja dalam membentuk generasi yang multitalent, multitasking, dan humanis (Wardhani & Swastoko, 2024). Gereja Baptis Pengharapan Manado dalam hal ini belum menyediakan program-program yang spesifik untuk mendorong kesiapan keluarga muda. Dengan semua keterbatasan yang ada dalam gereja, gereja belum mampu mengadakan kegiatan seperti seminar atau kegiatan serupa untuk keluarga muda dapat belajar meningkatkan kualitas dan talenta yang mereka punya.

#### *Tantangan Teknologi dan Media Sosial*

Perkembangan teknologi dan media sosial telah mengubah cara komunikasi dan interaksi sosial. Gereja yang tidak memanfaatkan teknologi ini mungkin kesulitan menjangkau keluarga muda yang lebih terhubung secara digital. Studi oleh Farrand dkk menyoroti tantangan media sosial bagi kaum muda dan tanggapan gereja di era digital (Farrand & Jeremiah, 2014). Kelemahan dalam hal pemaksimalan penggunaan teknologi juga menjadi hambatan yang cukup besar dalam pelayanan keluarga muda di gereja. Kurangnya fasilitas dan keterlibatan dan keterampilan dari jemaat juga dalam hal ini sangat mempengaruhi dalam penggunaan teknologi dalam gereja.

#### *Persepsi Negatif terhadap Gereja*

Beberapa keluarga muda mungkin memiliki persepsi bahwa gereja kurang relevan atau tidak menawarkan solusi bagi tantangan kehidupan modern. Hal ini dapat disebabkan oleh

kurangnya inovasi dalam pelayanan atau ketidakmampuan gereja untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Penelitian oleh Hengki Irawan Setia Budi menekankan urgensi konstruksi generasi penerus bagi gereja untuk memastikan keberlanjutan pelayanan (Budi, 2021). Tantangan ini diharapkan hanya ada sedikit yang muncul dalam Gereja Baptis Pengharapan Manado khususnya pada keluarga muda. Faktor lingkungan dan dasar keluarga yang kuat diharapkan dapat menepis pemikiran dan pandangan negatif keluarga muda terhadap gereja.

Dengan memahami berbagai hambatan dan tantangan ini, gereja dan keluarga muda, terlebih khusus keluarga muda dalam Gereja Baptis Pengharapan Manado diharapkan dapat mengatasi akan semua hambatan dan tantangan ini. Walaupun dengan berbagai macam tantangan dan hambatan yang ada, keluarga muda diharapkan dapat memberikan waktu dan motivasi diri pribadi untuk memberikan diri terlibat dalam setiap pelayanan yang ada di gereja untuk membentuk pribadi yang melayani sehingga dapat berperan serta dalam pelayanan seperti *worship leader*, *singers*, serta pelayanan mimbar lainnya dan bahkan juga dapat terlibat dalam pelayanan pendidikan di gereja seperti sekolah minggu. Mengutip pernyataan dari Ratulangi dan Satori bahwa Kaum muda bukan hanya sebagai konsumen tetapi juga aktor dalam tubuh Kristus. Kaum muda yang terlibat dalam pelayanan gereja bukan hanya membantu menumbuhkan skill yang ada tetapi juga menumbuhkan iman, karaktesitik Kristiani dan juga dapat mempraktekkan ajaran-ajaran Kristiani dalam kehidupan sehari-hari (Ratulangi & Saptorini, 2023). Gereja bersama keluarga muda dapat berperan serta dalam memastikan keberlanjutan dan relevansi pelayanan gereja.

### ***Strategi Gereja Untuk Membangun Keluarga Muda Yang Berkomitmen Melayani***

Keluarga muda sering menghadapi berbagai hambatan dalam melayani di gereja, seperti tekanan ekonomi akibat tanggung jawab finansial, keterbatasan waktu yang disebabkan oleh tuntutan pekerjaan dan keluarga, serta kurangnya program gereja yang relevan dengan kebutuhan mereka. Hambatan ini sering kali mengurangi motivasi dan peluang mereka untuk terlibat aktif dalam pelayanan. Dengan permasalahan yang ada, gereja perlu menemukan strategi yang efektif untuk mengatasi hambatan yang dihadapi keluarga muda dalam pelayanan. Salah satu langkah utama adalah memahami kebutuhan spesifik mereka, seperti keseimbangan antara tanggung jawab keluarga dan pelayanan. Berikut ini adalah beberapa langkah yang dapat menjadi strategi bagi gereja untuk membangun keluarga muda yang berkomitmen melayani:

#### ***Melalui Penguatan Pengajaran Firman Tuhan***

Pengajaran Firman Tuhan adalah inti dari pelayanan gereja dan fondasi utama dalam membangun iman jemaat. Gereja memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa pengajaran yang disampaikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformasional, sehingga jemaat mampu menerapkan ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran yang efektif memerlukan pendekatan yang relevan, mendalam, dan kontekstual sesuai dengan tantangan yang dihadapi jemaat di era modern. Dimasa era modern ini jemaat diperhadapkan dengan berbagai macam tantang dan masalah, baik dalam keluarga maupu berjemaat atau bermasyarakat. Ada beberapa pengajaran yang relevan dan berdasarkan Alkitabiah untuk memberikan penguatan yakni dalam 1 Korintus 13 tentang kasih, pengampunan, dan keadilan. Siregar dalam penelitiannya menyatakan bahwa sebagai orang kristen yang sudah percaya kepada Yesus Kristus harus memiliki karakter untuk mengampuni dan mengasihi. Dalam Perjanjian Lama cerita tentang Yusuf dimana saudara-saudaranya membenci Yusuf tetapi dengan mengingat kepada Allah dan rencana-Nya Yusuf mengampuni dan menyatakan kasihnya kepada saudara-saudaranya. Dalam Perjanjian Baru teladan utama dalam hal mengampuni dan mengasihi ialah Yesus. Walaupun Yesus tidak pernah membuat kesalahan tetapi Ia menerima hukuman mati (disalibkan). Ini merupakan fakta pengampunan sekaligus memperlihatkan karakter Allah yang penuh kasih sayang (Siregar, 2020). Dalam Matius 6:25-

34 tentang Kekuatiran. Dalam bagian Alkitab ini Sutrisno dkk menyatakan bahwa Yesus mengajarkan hal Kekuatiran karena Ia melihat ada kekuatiran yang dirasakan oleh murid-murid-Nya akan kebutuhan primer seperti makanan, minuman dan pakaian. Tujuan Yesus mengajarkan hal ini supaya murid-murid-Nya tidak memiliki rasa kuatir seperti perasaan cemas, gelisah dan takut karena kekuatiran tidak akan membantu masa depan yang lebih baik (Sutrisno, Wulandari, & Rianto, 2023). Pengajaran ini relevan dengan era modern sekarang ini karena sebagai manusia tentu pasti memiliki kekuatiran dalam kehidupan.

Pengajaran berdasarkan Firman Tuhan sangat penting dalam kehidupan jemaat atau orang percaya. Lado dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pertumbuhan gereja mula-mula terjadi oleh karena jemaat mula-mula senantiasa bertekun tiap-tiap hari dalam pengajaran rasul-rasul. Apa yang mereka tekuni, tidak lain adalah belajar tentang firman Allah dari pemimpin mereka yaitu para rasul (Lado, 2022). Rasul-rasul memandang pelayanan Firman Tuhan sebagai hal yang penting dalam jemaat untuk pertumbuhan jemaat secara rohani, hal inilah juga yang perlu disadari dan diterapkan oleh gereja dan keluarga muda Gereja Baptis Pengharapan Manado.

#### *Membangun Persekutuan Yang Erat*

Mendorong persekutuan yang erat antarjemaat melalui kelompok kecil atau komunitas sel dapat memperkuat ikatan dan saling mendukung dalam pertumbuhan iman. Hal ini juga membantu jemaat merasa lebih terlibat dan diperhatikan. Suwul dan Pius dalam penelitian mereka menyimpulkan bahwa persekutuan adalah dasar hidup bagi umat Kristen, mencerminkan keesaan dan hubungan berkelanjutan dengan Allah. Tujuan utama kehidupan manusia adalah membangun persekutuan akrab dengan Allah dan hubungan erat dengan sesama sebagai ciptaan-Nya (Suwul & others, 2024). Gereja dan keluarga muda Gereja Baptis Pengharapan Manado perlu membangun persekutuan apalagi ditengah-tengah persoalan yang sedang melanda denominasi saat ini. Persekutuan sangat penting untuk mencegah terjadinya perpecahan dalam tubuh jemaat.

#### *Pelayanan Diakonia*

Melibatkan jemaat dalam pelayanan sosial atau diakonia membantu gereja menjadi relevan bagi jemaat dan bila memungkinkan bagi masyarakat sekitar dan menunjukkan kasih Kristus secara praktis. Pelayanan ini dapat mencakup bantuan dalam hal apa saja kepada yang membutuhkan. Susila dan Pradita dalam penelitian mereka menyebutkan bahwa pelayanan diakonia memiliki dampak yang sangat besar terhadap pertumbuhan gereja, yang kemudian berdampak positif pada persekutuan dan kesaksian di jemaat (Susila & Pradita, 2022). Dalam semua kekurangan yang ada pada keluarga Gereja Baptis Pengharapan Manado, sangat penting untuk tetap setia dan terus mengadakan pelayanan diakonia yang dapat menunjukkan bahwa kita adalah anggota gereja yang peduli dengan jemaat yang lain yang lebih membutuhkan atau bahkan dalam jangkauan yang lebih luas yakni masyarakat sekitar gereja.

#### *Kepemimpinan Gembala yang Efektif*

Kepemimpinan yang baik dari gembala sidang atau pemimpin gereja sangat penting dalam membimbing jemaat menuju pertumbuhan rohani dan keterlibatan aktif dalam pelayanan. Pemimpin yang efektif dapat menginspirasi dan memotivasi jemaat untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan gereja. Dece dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa gembala sidang sebagai pemimpin adalah kunci berhasil atau tidaknya pelayanan, oleh karena itu seorang gembala sidang harus memiliki motivasi yang kuat dan benar. Motivasi menentukan bagaimana pemimpin atau gembala memperlakukan orang-orang yang

dipimpinnya (Dece, 2019). Gembala sidang Gereja Baptis Pengharapan Manado dalam pelayanannya juga perlu untuk memiliki motivasi untuk membangun jemaat dan gereja terlebih khusus dalam pendekatannya kepada generasi muda seperti keluarga muda yang akan sangat menolong dalam pelayanan gereja kedepannya.

#### *Adaptasi Pelayanan di Era Digital*

Mengintegrasikan teknologi digital dalam pelayanan, seperti streaming ibadah online, penggunaan media sosial untuk komunikasi, dan aplikasi mobile untuk pembelajaran Alkitab, dapat menjangkau jemaat yang lebih luas dan memenuhi kebutuhan generasi digital. Lurusman dalam penelitiannya mengatakan bahwa Gereja dalam era teknologi digital berperan sebagai rumah spiritual bagi generasi muda, mengajak mereka untuk berkontribusi dalam mewujudkan visi dan misi gereja sebagai pengikut Kristus yang sejati. Kehadiran gereja di dunia virtual bukan bertujuan untuk mempromosikan institusi gereja atau pemimpinnya, melainkan untuk mendorong lebih banyak orang mendekat kepada Kristus. Oleh karena itu, gereja perlu memiliki konsep pelayanan yang inovatif melalui strategi yang relevan untuk menjawab kebutuhan jemaat, khususnya generasi Z. Strategi ini tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan gereja, tetapi juga untuk memperdalam hubungan pribadi setiap orang percaya dengan Allah. Strategi pewartaan Injil yang efektif tidak mengubah isi Injil itu sendiri, melainkan menyesuaikan metode penyampaiannya agar relevan dengan perkembangan zaman (Jaya Hia, 2023). Gereja Baptis Pengharapan Manado, perlu beradaptasi terhadap kemajuan digital. Gereja perlu mencoba untuk mengembangkan pelayanan lewat penggunaan teknologi yang ada. Pewartaan Injil tidak terbatas pada kerangka budaya yang sempit, tetapi harus terbuka terhadap ruang publik dengan tetap menjunjung nilai-nilai dan prinsip Kekristenan yang murni.

#### **KESIMPULAN**

Strategi membangun keluarga muda yang berkomitmen melayani di Gereja Baptis Pengharapan Manado merupakan upaya penting untuk memastikan keberlanjutan pelayanan gereja sekaligus memperkuat komunitas iman. Keluarga muda memiliki potensi besar sebagai generasi penerus yang dapat membawa dinamika baru, semangat inovasi, dan teladan dalam kehidupan rohani. Dengan pembinaan yang terarah, mereka dapat menjadi pilar yang kokoh dalam pelayanan, baik di lingkungan gereja maupun masyarakat. Pendekatan yang relevan dan strategis sangat dibutuhkan untuk mendukung keluarga muda dalam mengatasi tantangan mereka, seperti tekanan ekonomi, tanggung jawab rumah tangga, dan perubahan nilai budaya. Gereja perlu menyediakan program yang relevan, seperti seminar pernikahan, kelompok pendukung keluarga, dan pelayanan berbasis teknologi digital. Selain itu, peran mentoring dari pasangan senior, pembinaan berbasis kelompok kecil, dan kegiatan yang melibatkan seluruh keluarga dapat memperkuat komitmen mereka dalam pelayanan gereja.

Pada akhirnya, strategi ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat keluarga muda sebagai unit dasar dalam komunitas gereja, tetapi juga untuk membentuk generasi yang hidup dalam nilai-nilai Kristus. Dengan keluarga muda yang berkomitmen melayani, Gereja Baptis Pengharapan Manado dapat menjadi tempat yang relevan, dinamis, dan terus berkembang dalam menjalankan misinya untuk memuliakan Tuhan dan menjangkau lebih banyak jiwa.

#### **DAFTAR ISI**

Angin, Yakub Hendrawan Perangin, & Yeniretnowati, Tri Astuti. (2024). Studi Teologis Keluarga Rancangan Allah Berdasarkan Kejadian 2: 15-25. *Murid Kristus: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 83–97.

- Budi, Hengki Irawan Setia. (2021). Urgensi Konstruksi Generasi Penerus Bagi Gereja. *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 59–77.
- Dece, Elliya. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Gembala Sidang terhadap Motivasi Pelayanan Kaum Awam. *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika*, 2(1), 25–34. <https://doi.org/10.53547/diegesis.v2i1.45>
- Fadli, Muhammad Rijal. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Farrand, Peter, & Jeremiah, Wilson. (2014). “Tantangan Media Sosial bagi Kaum Muda dan Tanggapan Gereja di dalam Pelayanan Pastoral.” *Consilium Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 58.
- Gilly. (2023). Pelayanan Kaum Muda Berbasis Keluarga sebagai Pendekatan yang Kontekstual di Indonesia (Sekolah Tinggi Amanat Agung; Vol. 1). <https://doi.org/10.47901/jpkm.v1i1.564>
- Grosman, Irvan Nixon, Rogahang, Heldy, & Lumi, Deflita. (2021). Strategi Penatalayanan Gereja Bagi Pertumbuhan Jemaat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 418–429.
- Harefa, Juliman. (2019). Makna Allah Pencipta Manusia dan Problematika Arti Kata ‘Kita’ dalam Kejadian 1:26-27. *EPIGRAPHE*, 3 No. 2.
- Jaya Hia, Lurusman. (2023). Strategi Pelayanan Misi Gereja di Era Digital dan Integrasi Terhadap Generasi Zillennial. *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 3(2), 187–198. <https://doi.org/10.54170/dp.v3i2.187>
- Lado, Gatsper Anderius. (2022). Strategi Pelayanan Gereja: Suatu Upaya Pertumbuhan Jemaat di Masa Pandemi Covid-19. *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 1–15.
- Lilo, Deflit Dujerslaim. (2021). Misi Gereja: Menjangkau Yang Tidak Terjangkau Di Era dan Pasca Pandemi COVID-19. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 3(2), 204–216. <https://doi.org/10.47457/phr.v3i2.118>
- Nababan, Damayanti. (2019). Keluarga Kristen Sebagai Keluarga Allah. *Jurnal Christian Humaniora*.
- Novianti, Nunuk, & Duha, Sang Putra Immanuel. (2023). Peran Keluarga Dalam Pertumbuhan Gereja Di Era Digital. *Jurnal Arrabona*, 5(2), 154–166.
- Rannu, Risky, & Ririn Novita Sari. (2023). Dinamika Tantangan Iman Generasi Muda Masa Kini dan Strategi Pastoral untuk Mendorong Pertumbuhan Kerohanian. *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v3i2.62>
- Ratulangi, Yehezkiel Yohanes, & Saptorini, Sari. (2023). Pengaruh Penurunan Partisipasi Terhadap Spiritual Kaum Muda dan Masa Gereja. *Seminar Nasional*, 1(1), 138–153.
- Siregar, Jundo Parasian. (2020). Pengembangan Watak Kristen Melalui Pengampunan. *Immanuel Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 33–43.
- Stevanus, Kalis, & Sitepu, Nathanail. (2020). Strategi Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Warga Gereja Yang Unggul Dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Kristiani. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 10(1), 49–66.
- Susila, Tirta, & Pradita, Yola. (2022). Peran Pelayanan Diaconia Terhadap Pertumbuhan Gereja Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(1), 124–133.
- Sutrisno, Ribut Agung, Wulandari, Yulia Warih Her, & Rianto, Viktoria Ayu. (2023). ANALISIS MATIUS 6: 25-34 “PENGAJARAN HAL KEKUATIRAN” MELALUI MODEL DIRECT INSTRUCTION DENGAN METODE CERAMAH. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 4(2), 179–188.
- Suwul, Karolina, & others. (2024). Strategi Gereja Dalam Membangun Persekutuan Umat Allah. *Jurnal Magistra*, 2(2), 92–100.

- Wardhani, Lavandya Permata Kusuma, & Swastoko, Sujud. (2024). SINERGI KELUARGA DAN GEREJA DALAM MEMBENTUK GENERASI ALFA YANG MULTITALENT, MULTITASKING, DAN HUMANIS. *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika*, 6(2), 129–145.
- Wattimury, Wiesye Agnes, & Heidemans, Gressia Ayu. (2020). Pentingnya peran aktif pemuda sebagai tulang punggung gereja dalam pelayanan di jemaat gki syaloom klamalu. *EIRENE: Jurnal Ilmiah Teologi*, 5(2), 242–261.